

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *MEME* DAKWAH ISLAM
DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PERIODE DESEMBER 2020 - MEI 2021
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT
DI SMA**

ELFIRA YUNITA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM MEME DAKWAH ISLAM
DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* PERIODE DESEMBER 2020 - MEI 2021
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT
DI SMA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Elfira Yunita
17016014/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Tindak Tutur Ekspresif dalam *Meme* Dakwah Islam di Media Sosial *Facebook* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdote di SMA**

Nama : Elfira Yunita

NIM : 17016014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

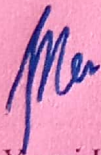
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elfira Yunita
NIM : 17016014/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

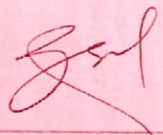
**Tindak Tutur Ekspresif dalam *Meme* Dakwah Islam di Media Sosial
Facebook dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdot di SMA**

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam *Meme* Dakwah Islam di Media Sosial *Facebook* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdote di SMA” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Elfira Yunita
NIM/BP 17016014/2017

ABSTRAK

Elfira Yunita, 2021. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Dakwah Islam di Media Sosial Facebook dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdote di SMA”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk-bentuk bertutur dan fungsi bertutur. Selain itu, implikasi dalam pembelajaran teks anekdot agar siswa dapat bertutur yang baik dan benar dan mengimplikasikan dalam pembelajaran teks anekdot. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *meme* dakwah Islam. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat dalam unggahan *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Pada teknik penganalisisan data dilakukan, (1) identifikasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini terdiri dari dua temuan. *Pertama*, dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook* ditemukan enam bentuk tuturan ekspresif, yaitu (1) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (2) tindak tutur mengucapkan maaf, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik, (4) tindak tutur ekspresif memuji, (5) tindak tutur ekspresif mengeluh, dan (6) tindak tutur ekspresif menyindir. Pada penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dan tindak tutur ekspresif menyalahkan. *Kedua*, dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook* ditemukan tiga fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu (1) fungsi tindak tutur ekspresif kompetitif, (2) fungsi tindak tutur ekspresif menyenangkan, dan (3) fungsi tindak tutur ekspresif bekerja sama. Pada penelitian ini tidak ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif bertentangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook* dominan menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, dan tindak tutur ekspresif menyindir. Dan fungsi tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan adalah fungsi tindak tutur ekspresif kompetitif dan fungsi tindak tutur ekspresif bekerja sama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Dakwah Islam di Media Sosial Facebook Periode Desember 2020 - Mei 2021 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdota”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dra. Elya Ratna, M. Pd., selaku pembimbing akademik, (2) Dr. Tressyalina, M. Pd., selaku pembimbing skripsi, (3) Dr. Erizal Gani, M. Pd., dan Drs, Andria Catri Tamsin, M. Pd., selaku dosen pembahas, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii

BAB 1PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
F. Batasan Istilah	6
1. Tindak Tutur Ekspresif	6
2. <i>Meme</i> di <i>Facebook</i>	7
3. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Anekdot.....	7

BAB IIKAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Tindak Tutur.....	8
2. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik	9
3. Jenis Tindak Tutur.....	10
4. Tindak Tutur Ekspresif	12
5. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	13
6. <i>Meme</i> di <i>Facebook</i>	16
7. Pembelajaran Teks Anekdot	18
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	21

BAB IIIMETODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
B. Data dan Sumber Data	23
C. Instrument Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Pengabsahan Data	25
F. Teknik Penganalisisan Data	25
1. Identifikasi Data	26
2. Penyajian Data	26

3. Penarikan Kesimpulan	26
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	29
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	29
2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	39
B. Pembahasan.....	45
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	45
2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	50
B. Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Anekdota.....	50
C. Saran.....	52
KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	29
Tabel 2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Inventarisasi Sumber Data.....	58
Lampira II	Identifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	59
Lampiran III	Identifikasi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	62
Lampiran IV	Identifikasi Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	66
Lampiran V	Gambar <i>Meme</i> Dakwah Islam di Media Sosial <i>Facebook</i>	70
Lampiran IV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	110

DAFTAR BAGAN

BAGAN I	Kerangka Konseptual	22
---------	---------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang mempunyai peranan sangat penting bagi manusia. Tujuan dari sebuah komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan yang menjalin suatu hubungan sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa mampu memberikan pengertian antara penutur dan mitra tutur, atau antara penulis dan pembaca. Agar komunikasi berjalan dengan baik, dibutuhkan keterampilan berbahasa lisan dan tulis yang baik.

Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang disertai dengan tindakan penutur agar apa yang diujarkan sesuai dengan maksud yang akan disampaikan oleh penutur dan dimengerti oleh mitra tutur. Oleh karena itu, penutur harus memikirkan terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Berdasarkan fungsi tindak tutur dalam proses komunikasi, tindak tutur terdiri dari tiga kelompok, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada analisis data, penulis menggunakan pengklasifikasian tindak tutur yang dikemukakan Searle, yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi menurut Searle, terdiri dari, (1) representatif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi.

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif. *Pertama*, Nuriga (2015) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Meme Berbahasa Mandarin pada Situs *JIUWA*”. *Kedua*, Azmi, dkk

(2017) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu”. *Ketiga*, Utami (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Humor *Meme* Politik 2019 di Media Sosial”. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini terletak pada tindak tutur ekspresif, sedangkan yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.

Pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif dimaksudkan agar tuturan diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam suatu tuturan, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengucapkan maaf, mengkritik, memuji, mengeluh, menyalahkan, dan menyindir.

Tindak tutur dapat terjadi pada media apa saja yang menggunakan bahasa salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis web. Pada saat ini, perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar bagi masyarakat, khususnya dalam menyampaikan sebuah informasi. Beberapa media sosial yang tengah berkembang saat ini ialah, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. *Facebook* merupakan platform media sosial dengan pengguna yang tinggi di Indonesia. *Facebook* berada pada urutan pertama. Hal ini diungkapkan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* pada bulan Januari tahun 2021 dengan jumlah pengguna 140 juta (detik.com). Selain itu, *Facebook* juga dapat berbagi foto dan video. Penyampaian informasi di media sosial *Facebook* menggunakan bahasa tulis, dapat berupa

caption, meme, komentar dan lainnya. Akun @meme dakwah islam merupakan salah satu akun meme yang membagikan konten berupa gambar di Facebook.

Menurut Pusanti dan Haryanto (dalam Listiyorini, 2017: 65) mengartikan *meme* sebagai suatu informasi yang dapat berupa ide, ideologi, gambar, musik video, susunan kata, serta *hashtag* yang menjadi populer karena tersebar begitu cepat dan mampu mendiami benak masyarakat layaknya virus. *Meme* dakwah Islam adalah *meme* yang mengandung informasi yang berkaitan dengan agama Islam. *Meme* merupakan salah satu bentuk yang digunakan pendakwah untuk menyampaikan pesan keagamaan di era saat ini. Meme yang disebarluaskan berupa kata-kata, gambar, kutipan ayat yang mengandung nilai dan pesan-pesan moral yang sangat berguna bagi masyarakat luas. Dengan adanya meme pendakwah tidak perlu berhadapan langsung dengan para jemaah untuk menyampaikan pesan keagamaan.

Berikut contoh tindak tutur eksprsif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*.

(1)Nonton video sedekah mulu sedekahnya entah kapan..! (**MDI3143**)
(*Tonton video sedekah terus sedekahnya entah kapan..!*)

Pada tuturan di atas, ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal ini dikarenakan mitra tutur yang menonton acara sedekah. Situasi pada tuturan ini adalah penutur menegur mitra tuturnya yang terus menerus menonton video sedekah, hal itu membuat penutur mengkritik mitra tuturnya.

Anekdote pada umumnya mengandung sindiran yang bertujuan untuk mengkritik berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut

Keraf (dalam Setyorini, 2017: 130-143) menyatakan bahwa anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Dapat disimpulkan bahwa anekdot merupakan cerita pendek yang di dalamnya memiliki karakter membangun, mengkritik, dan cerita lucu mengenai suatu hal.

Menurut Kemendikbud (2017: 93) teks anekdot memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan kata keterangan waktu lampau, misalnya dahulu, tahun lalu, bulan lalu. *Kedua*, kalimat retorik. *Ketiga*, penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu. *Keempat*, penggunaan kata kerja aksi. *Kelima*, penggunaan kalimat perintah. *Keenam*, penggunaan kalimat seru.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia *meme* bisa diaplikasikan dalam bentuk pelajaran teks anekdot. Pembelajaran teks anekdot di SMA dilaksanakan di kelas X semester 1. Rumusan KD yang menyatakan pembelajaran teks anekdot adalah KD 3. 5, 3. 6 dan KD 4. 5, 4. 6. Dengan adanya *meme* peserta didik bisa membuat teks anekdot dari *meme* yang sudah diperlihatkan. Peserta didik juga dapat berimajinasi sehingga tercipta sebuah teks. Sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Alasan peneliti memilih *meme* dakwah Islam di *Facebook* sebagai objek penelitian. *Pertama*, *meme* dakwah Islam banyak disukai oleh kalangan masyarakat yaitu 11.071 orang. *Kedua*, *meme* dakwah Islam adalah alat yang produktif untuk menyampaikan dakwah di masa digital sekarang. *Ketiga*, tuturan yang digunakan dalam *meme* dakwah Islam sering menggunakan tindak tutur ekspresif.

Dari pemaparan tersebut, peneliti hanya fokus pada tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*. Peneliti melakukan penelitian ini untuk membantu pembaca memahami macam-macam tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran teks anekdot.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook* dan Implikasinya terhadap pembelajaran teks anekdot.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*? *Kedua*, apa fungsi tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengumpulkan teori dalam bidang pragmatik, memberikan informasi, dan memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana tindak tutur ekspresif dalam *meme* dakwah Islam di media sosial *Facebook* dan implikasinya terhadap pembelajaran teks anekdot.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bagi beberapa pihak yaitu, (1) bagi peneliti, dapat menambah jumlah penelitian di bidang pragmatik, (2) bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu di bidang pragmatik, (3) bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai masukan dalam proses belajar mengajar, khususnya belajar teks anekdot, (4) bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang tindak tutur.

F. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Searle, dalam Khairurrahman, 2017: 188).

b. Meme di Facebook

Meme adalah gambar atau foto yang diberi teks atau bahasa sehingga menghasilkan makna baru (Nugraha, dalam Listiyorini, 2017: 65).

c. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Anekdote

Anekdote adalah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu (Kokasih, dalam Wiradinata, 2014: 553).